

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau Kasturi adalah tembakau krosok lokal VO sebagai bahan campuran (*blending*) untuk rokok kretek, yang dikembangkan di daerah Jember dan Bondowoso. Dari seluruh produksi nasional tembakau Kasturi, pada tahun 2000 industri rokok 11,36% diekspor dengan label Besuki VO dan 88,64% dikonsumsi dalam negeri sebagai bahan baku rokok kretek. Pabrik Rokok Gudang Garam, Sampoerna, dan Djarum merupakan pengguna terbesar krosok Kasturi. Semula yang ditanam oleh petani adalah varietas lokal berupa populasi tanaman yang masih sangat beragam. Sejak tahun 1997 dilakukan pemuliaan untuk memperbaiki varietas lokal yang ada. Seleksi terhadap varietas lokal menghasilkan dua varietas yang diputihkan/dilepas pada tahun 2006, yaitu Kasturi 1 dan Kasturi 2 berdasarkan SK Mentan No: 132/Kpts/SR.120/2/ 2007 dan No: 133/Kpts/SR.120/2/2007. Saat ini luas areal penanaman tembakau Kasturi pada dua daerah pengembangan mencapai 3.197 ha, dengan rata-rata produktivitas di tingkat petani mencapai 985 kg kerosok/ha atau senilai Rp12.805.000,00 (Balittas, 2014).

Pengembangan tembakau Kasturi guna mendapatkan produksi yang maksimal masih sangat berpeluang untuk dilakukan, namun disisi lain terdapat kendala adanya serangan hama yang mampu menurunkan produksi tanaman. Salah satu hama yang menyerang tanaman tembakau Kasturi adalah ulat grayak (*Spodoptera litura* F.). Ulat grayak merupakan hama perusak daun yang bersifat polifag. Selain ulat grayak, terdapat pula hama lain yang menyerang tanaman tembakau seperti ulat kilan (*Plusia signata*), ulat pupus (*Heliothis assulta*), kutu putih (*Bemisia tabaci*), belalang (*Valanga* spp.) (Kalshoven, 1981 *dalam* Erawati, 2009).

Upaya pengendalian hama tersebut selama ini masih menggunakan teknik kimiawi sebagai pengendalian utama yang kenyataannya bahwa penggunaan senyawa kimia akan menyebabkan dampak negatif terhadap makhluk hidup dan lingkungan,

sehingga perlu dilakukan pengendalian yang ramah lingkungan. Pengendalian tersebut memanfaatkan agen hayati salah satunya adalah patogen serangga. Patogen serangga yang berpotensi untuk mengendalikan hama salah satunya adalah dari golongan jamur yaitu *Beauveria bassiana*. Cendawan ini dilaporkan sebagai agens pengendali hayati yang sangat efektif mengendalikan sejumlah spesies serangga ordo Coleoptera, Lepidoptera, Hemiptera, Homoptera, Orthoptera, dan Diptera. *B. bassiana* merupakan cendawan penyebab penyakit *white muscardine* pada serangga hama yang menghasilkan miselium dan konidium (spora) berwarna putih (Soetopo & Indrayani, 2007 dalam Rosmiati dkk, 2018). Erawati (2006 dalam Erawati, 2010) melaporkan bahwa *B. bassiana* menyebabkan kematian larva *Spodoptera litura* sampai 60% pada 72 jam setelah aplikasi di laboratorium namun belum banyak dilakukan untuk mengendalikan hama pada tanaman tembakau, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian efektifitas *Beauveria bassiana* terhadap hama yang menyerang tanaman tembakau.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya pengendalian hama dalam rangka memenuhi produksi tanaman tembakau Kasturi yang optimal masih bertumpu pada teknik kimiawi sebagai pengendalian utama, yang kenyataannya bahwa penggunaan senyawa kimia akan menyebabkan dampak negatif terhadap makhluk hidup dan lingkungan. Penggunaan pestisida kimiawi selama dalam pemeliharaan tanaman tembakau Kasturi ini cukup instensif. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian yang ramah lingkungan yaitu dengan memanfaatkan agen hayati salah satunya dari golongan jamur yaitu *Beauveria bassiana*.

Rumusan masalah yang bisa dinyatakan adalah bagaimana pengaruh aplikasi *Beauveria bassiana* sebagai pengendali hayati hama terhadap pertumbuhan tembakau Kasturi (*Nicotiana tabacum* L.)?

1.3 Tujuan Kegiatan

Untuk mengetahui pengaruh aplikasi *Beauveria bassiana* sebagai pengendali hayati hama terhadap pertumbuhan tembakau Kasturi (*Nicotiana tabacum* L.)

1.4 Manfaat Kegiatan

Memberikan informasi kepada mahasiswa atau masyarakat tentang aplikasi *Beauveria bassiana* sebagai pengendali hayati hama terhadap pertumbuhan tembakau Kasturi (*Nicotiana tabacum* L.).

